

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT**

**Kevin Varianto Jorjoga, Yunika Murdayanti**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**ABSTRACT**

*This research was intended to examine the effect of how great the performance of Bank Perkreditan Rakyat, which was measured by ROA during period 2009 to 2012. The independent variables used in this research were operating expense to operating revenue (BOPO) and Third Party Funds. While, its dependent variable was the Return on Asset (ROA) of Bank Perkreditan Rakyat. This research used secondary data that was obtained from the report of BPR in DKI Jakarta, which has been published through Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan in 2009 to 2013. The technique that was used to gather the sample was purposive sampling and there were 10 companies obtained with a total sample of 50 companies. The method used in this research was multiple linear regression analysis. The result of t-test showed that the first variable, BOPO, had a negative and significant effect to ROA of Bank Perkreditan Rakyat. The second variable, which was Dana Pihak Ketiga, also showed a negative and significant effect to ROA.*

**Key Words : Return On Asset, operating Expense to Operating Revenue (BOPO), Third Party funds**

**I. PENDAHULUAN**

Globalisasi yang terjadi saat ini membuat perusahaan bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Hal ini terjadi bukan hanya di Indonesia

tetapi di seluruh dunia. Perusahaan mempunyai tuntutan untuk meningkatkan performanya untuk bertahan menghadapi persaingan yang lebih ketat dibandingkan

sebelumnya maupun menjadi perusahaan yang terdepan. Pembangunan ekonomi yang terjadi pada globalisasi ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan, salah satunya yang mempunyai peranan tersebut adalah bank.

Krisis perbankan membawa dampak yang merugikan terhadap perekonomian secara umum. Rendahnya kualitas perbankan, lemahnya kondisi internal perbankan serta kualitas manajemen bank dan pengawasan dari Bank Indonesia yang tidak efektif membuat krisis tersebut terjadi. Saat ini kesehatan bank mendapat perhatian besar bagi masyarakat karena adanya keinginan untuk mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank agar peristiwa yang sudah berlalu tidak terulang kembali.

Pada dua tahun terakhir banyak terjadi kasus korupsi di bank perkreditan rakyat. Hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank perkreditan rakyat. Salah satunya kasus korupsi yang terjadi di BPR Pundi Artha Sejahtera.

Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bekasi menjatuhkan hukuman 5-7 tahun penjara bagi pemilik dan jajaran manajemen BPR Pundi Artha Sejahtera karena mencairkan deposito tanpa sepengetahuan nasabah. Majelis Hakim yang dipimpin Hakim Ketua Tri Hadibudi Satrio dengan hakim anggota Diah Siti Basariah dan Ida Ayu Puspa Adi juga menyertakan denda Rp5 miliar hingga Rp10 miliar bagi keenam terdakwa. David Ayus Adhyatman yang merupakan salah satu pemegang saham BPR PT Juang Arta yang kini berganti nama menjadi BPR Pundi Artha Sejahtera, divonis 5 tahun penjara disertai denda Rp 5 miliar subsidair satu bulan kurungan. Para pemilik dan manajemen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) itu diseret ke persidangan karena didakwa mencairkan uang deposito senilai Rp2,3 miliar tanpa sepengetahuan nasabah. Kasus pencurian deposito milik nasabah bernama Thomas Hosean Ciovanlee itu terjadi pada 2006. Saat BPR berganti nama, kepemimpinan manajemen dialihkan ke kerabat David. Saat itulah, David memerintahkan pencairan dana deposito milik Thomas Hosean tanpa

sepengetahuan nasabah. Proses pencairan deposito itu berlangsung tiga kali dan melibatkan lima manajemen BPR, yaitu terdakwa Charles, Sihar Sidabutar, Ahmad Hendra, Donal Mooy, dan Agus Suharyatman. ([Tribunnews.com](http://Tribunnews.com), Jakarta, 13 Februari 2014).

Hal diatas dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dan meminjam dana melalui BPR. Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan itu sesuai dengan fungsi bank itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dalam Sudiyatno (2010), memperlihatkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesowo, Kuncoro dan Suharjono (2002) dalam Sudiyatno (2010).

Menurut Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang disebut dengan rasio BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasionalnya. Bagaimanapun jika kita berbicara tentang kinerja bank pasti berhubungan dengan efisiensi operasi yang menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua operasionalnya dengan tepat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002 dalam Sudiyatno, 2010). Salah satu pengukuran kinerja perusahaan tersebut ialah *Return on assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia

lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Selain itu ROA juga mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Prihadi, 2010:152).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan ROA selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Selain itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini tentang **“Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana**

**Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat”** dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini adalah *Return On Asset* ,BOPO dan Dana Pihak Ketiga.

## II. KAJIAN TEORITIK, KERANGKA TEORITIK, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Kajian teoretik

#### Definisi Bank Perkreditan Rakyat

Banyak definisi dari buku yang mengungkapkan pengertian dan definisi mengenai bank, yang pertama yaitu menurut Dendawijaya (2005;5) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Ismail (2011;15) BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas

pembayaran atau giral. Fungsi BPR pada umumnya terbatas hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.

### **Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Dendawijaya (2005:119) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Secara teoretis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, *appraisal*

*fee, supervision fee, commitment fee, syndication fee*, dan lain-lain.

Teori kedua menurut Hanley (1997) dalam Sudiyatno (2010) mengatakan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio efisiensi bank juga bisa dikur dengan *total non interest expense divided by total interest income* minus *total interest expense plus total non interest income*.

### **Dana Pihak Ketiga**

Teori Pertama menurut Ismail (2011: 43) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat dan merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) yang meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan

kepada masyarakat individu dalam menghimpun dananya. Sumber dana pihak ketiga berasal dari simpanan giro (*demand deposit*), Tabungan (*Saving*), Deposit (*time deposit*). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Lalu Teori kedua menurut Sudiyatno (2010) mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini maka kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan akan semakin baik.

Teori Ketiga menurut Kasmir (2004 : 65) dalam Ahmad (2010) mengemukakan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut: a) simpanan giro/*demand deposit* yang merupakan pada di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro; b) simpanan tabungan/*saving deposit* yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah

dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya; c) simpanan/*time deposit* merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposit atau sertifikat deposit.

### **Return On Asset (ROA)**

Dendawijaya (2005:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Teori kedua menurut Prihadi (2011,152) ROA mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini banyak variasinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana kreditor dan investor.

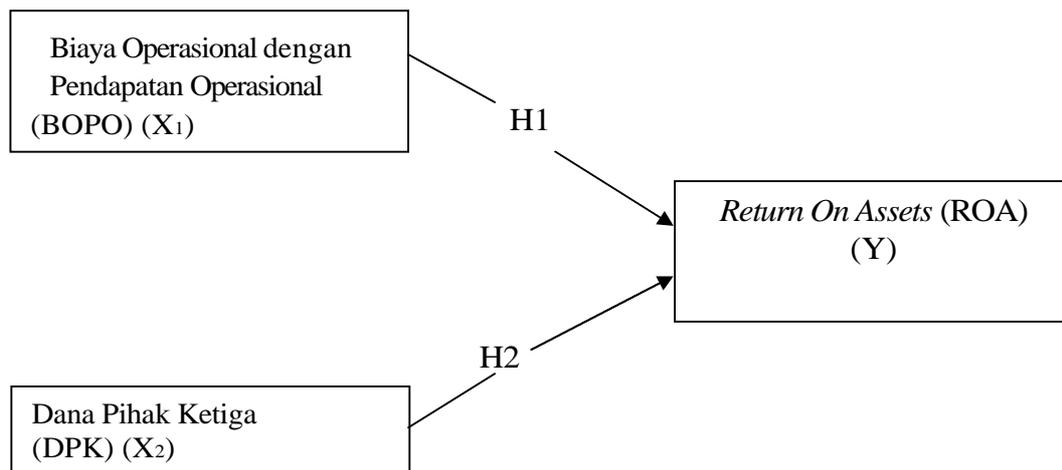
Selain itu menurut Mishkin (2007:232) dalam Ahmad (2010) menyatakan bahwa ukuran dasar dalam menilai profitabilitas bank adalah dengan *Return On Asset* yaitu laba bersih setelah pajak per satu dolar aset. *Return On Asset*(ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva per tahunnya.

### Kerangka Teoretik

Krisis perbankan membawa dampak yang merugikan terhadap perekonomian secara umum. Rendahnya kualitas perbankan, lemahnya kondisi internal perbankan serta kualitas manajemen bank dan pengawasan dari Bank Indonesia yang tidak efektif

membuat krisis tersebut terjadi. Saat ini kesehatan bank mendapat perhatian besar bagi masyarakat karena adanya keinginan untuk mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank agar peristiwa yang sudah berlalu tidak terulang kembali.

Kerangka teoretik merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah dana pihak ketiga, biaya operasional dengan pendapatan operasional. Sedangkan, untuk variabel dependen adalah *return on assets*.



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut bahwa dapat dilihat masing-masing variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun peneliti juga akan menguji secara bersama-sama pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi konseptual, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teoretik yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA.  
Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap ROA

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan dalam bab sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan telaah statistik yang sesuai dan mampu menggambarkan hubungan antar variable sehingga untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakanlah regresi berganda (multiple regression). Metode penelitian *purposive sampling* dipilih sebagai metode penelitian ini karena dengan metode ini peneliti dapat

memilih data dengan menggunakan kriteria tertentu untuk pengambilan sampelnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta sumber-sumber lain yang tersedia bagi publik yang terdapat di Bank Indonesia (BI) atau di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### **Definisi Operasionalisasi Variabel**

#### **1. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) diukur dengan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. menyatakan bahwa ukuran dasar dalam menilai profitabilitas bank adalah dengan Return On Asset yaitu laba bersih setelah pajak per satu dolar aset. Return On Asset (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva per tahunnya.

#### **2. Biaya Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi

oleh biaya bunga dan hasil bunga. rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

### 3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah sebagai berikut: a) simpanan giro/*demand deposit* yang merupakan pada di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro; b) simpanan tabungan/*saving deposit* yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya; c) simpanan/*time deposit* merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposit atau sertifikat deposit. Berikut rasio dana pihak:

$$DPK = \frac{T b u g + D e p t + G X}{T t P v} \sim$$

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan (Ghozali,2011). Dengan kata lain

hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut :

###### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

###### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

###### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

X1 = BOPO

X2 = Dana Pihak Ketiga

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji f

Uji-f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap

variabel dependen atau terikat ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$  Koefisien regresi variabel dependen atau terikat)  
 $\alpha =$  Konstanta (Ghozali, 2011:98).

e = error

2. Pengujian Hipotesis

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap Bank Perkreditan Rakyat yang berada di DKI Jakarta yang menerbitkan laporan tahunan di Bank Indonesia (BI) atau di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2009-2013, penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

##### **1. Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA).**

Berdasarkan perhitungan uji t dalam tabel diatas, variabel BOPO thitung sebesar 8,539. maka hal ini menunjukkan thitung > ttabel (8,539 > 2,013) dengan probabilitas sebesar 0,000 maka diperoleh nilai sig dari t yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga secara statistik terbukti bahwa terdapat pengaruh antara BOPO dengan Return On Asset. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset terbukti.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Widati (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO

berpengaruh positif dan tidak signifikan yang berarti pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adaah untuk memperoleh laba. Namun penelitian ini konsisten dengan Sudiyatno (2010) dan Indra Kurnia (2012) yang mendukung hipotesis sebelumnya yakni Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Karena BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

##### **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif

terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji *t* yang disajikan dalam tabel diatas, variabel DPK dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,693 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 maka hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,693 > 2,013$ ) dengan probabilitas sebesar 0,001 maka diperoleh nilai  $sig$  dari *t* yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga secara statistik terbukti bahwa terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dengan ROA. Jadi berdasarkan pembahasan diatas hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap ROA terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ahmad (2010) yang menyatakan dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan, karena DPK bersifat relatif mempunyai biaya lebih mahal karena memerlukan biaya bunga maupun biaya yang dikeluarkan. Dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan tersebut nantinya akan menurunkan profit dan tingkat pengembalian terhadap aktiva bank itu sendiri. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Sudiyatno

(2010) dimana pada penelitian tersebut Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien positif, sementara penelitian ini dana pihak ketiga koefisiennya negatif. Perbedaan tersebut dikarenakan pada penelitian Sudiyatno sampel yang digunakan adalah bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Sementara dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berjumlah 10 bank periode 2009-2013. Sedangkan Ahmad menggunakan sampel semua Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 26 bank periode 2004 sampai 2007. Bank pembangunan daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah. Oleh karena itu BPD mengoptimalkan sumber dana pihak ketiga sebagai salah satu sumber dana yang penting untuk membiayai operasinya.

## V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan *Return On Asset*. Namun, arah yang ditunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang menyebabkan peningkatan atas BOPO yang didapat oleh BPR akan mengurangi *Return On Asset* yang didapat, kemudian sebaliknya. Hal ini sudah berjalan sesuai teori yang ada yaitu setiap peningkatan BOPO akan berkurangnya *Return On Asset* yang didapat oleh BPR.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset*, bahwa terdapat pengaruh antara DPK dengan *Return On Asset*. Namun, arah yang ditunjukkan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang

menyebabkan peningkatan atas DPK yang didapat oleh BPR akan mengurangi *Return On Asset* yang didapat, kemudian sebaliknya. BPR harus memperhatikan bagaimana cara agar masyarakat percaya untuk menyimpan dana pada bank tersebut.

### Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang timbul diantaranya adalah :

- 1) Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* dapat diartikan jika BOPO meningkat maka tingkat *Return On Asset* dapat berkurang kemudian sebaliknya, hasil yang berlawanan disebabkan karena tanda negatif. BPR perlu mendapatkan kepercayaan yang lebih baik lagi dari masyarakat. Hasil Penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika operasi bank yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan

usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi mempengaruhi kinerja bank yakni menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat dan berguna. Dengan meningkatkan pendapatan operasional dan memperkecil biaya operasional maka akan meningkatkan laba operasional bank dan *Return On Asset*.

- 2) Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* dapat diartikan jika tingkat Dana Pihak Ketiga meningkat maka tingkat *Return On Asset* dapat berkurang kemudian sebaliknya, hasil yang berlawanan disebabkan karena tanda negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting dari kegiatan operasi

dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan akan semakin baik.

### **Saran**

Berdasarkan implikasi diatas maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Informasi laporan keuangan BPR Konvensional masih sulit didapat baik di *website* Bank Indonesia maupun di Otoritas Jasa Keuangan untuk memudahkan mendapatkan informasi laporan keuangan objek penelitian dapat diganti misalnya dengan menggunakan Bank Konvensional yang terdiri dari Bank Persero dan Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel Dana Pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* Bank Perkreditan Rakyat di DKI Jakarta. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data BPR dari provinsi daerah lain di Indonesia.

3. Menggunakan variabel indikator perbankan dan rasio CAMEL seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Gatot Nazir dan Intan Pravitasari. 2010. *Pengaruh Pemberian Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas berdasarkan Return On Asset pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dewi, Kadek Ayu Krisna dkk. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.

<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2014/02/13/gelapkan-uang-deposito-6-bos-bpr-divonis-5-dan-7-tahun>

<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bpr-konvensional/indikatorutama/Default.aspx>

<http://www.infobanknews.com/2010/02/90-bpr-belum-memenuhi-persyaratan-modal/>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Perkreditan\\_Rakyat](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat)

<http://www.ojk.go.id/bank-perkreditan-rakyat>

Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir (2003). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF

Kurnia, Indah dkk. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Diponegoro. Semarang

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga belas, LIBERTY, Jakarta, 2006.

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ppm Manajemen.

Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Stikubank. Semarang.

Widati, Listyorini Wahyu Widati. 2012. *Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Go*

*Publik.* Universitas Stikubank.  
Semarang.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar - Dasar*  
*Perbankan.* Bandung: CV  
Pustaka Setia